

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNING
MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : BUNGA RISKA WIDIANA
NPM : 1505170076
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

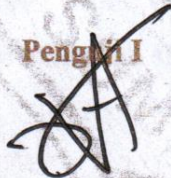
MEMUTUSKAN

Nama : BUNGA RISKAWIDIANA
NPM : 1505170076
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNING MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

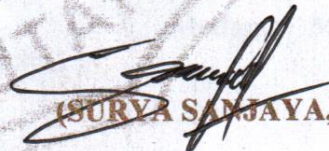
Tim Penguji

Penguji I



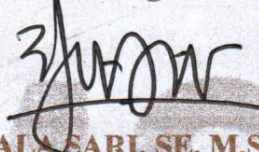
(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Penguji II



(SURYA SANJAYA, SE, M.M)

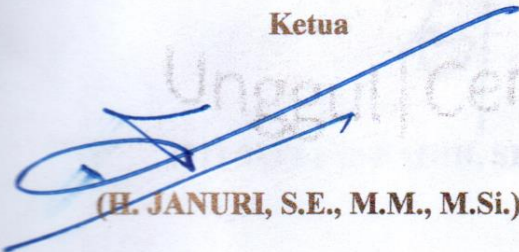
Pembimbing



(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

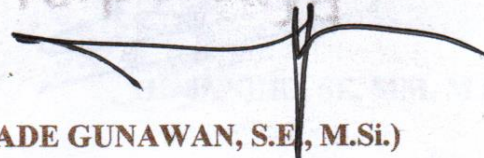
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : BUNGA RISKA WIDIANA

N.P.M : 1505170076

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EARNING MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(HAJANURI, SE, MM, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BUNGA RISKA WIDIANA
N.P.M : 1505170076
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EARNING MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/3	Terima draft skripsi		
12/3	abstrak terlalu panjang dipu- singkat - perbaikan tujuan penelitian. - besarnya konsepnya dikurangi kiri dan jurnal sechap hubungan variabel - perbaikan hipotesis penelitian		
13/3	Depeneri operant variabel perbaiki - gambaran umum sampel. pendirian lebih diperjelas. - deskripsi data lebih per- tambahan - pentahapan konsep diperjelas		

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BUNGA RISKA WIDIANA
N.P.M : 1505170076
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNING MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3 ¹⁹	perbaiki hasil pendahuluan bagian latar: teoritis - latar umum, fokus operasional.		
1/3 ¹⁹	perbaiki hipotesis tentang lata: teori teoritis membahas lebih ke pergan. berlaku alasan yg kuat di variabel yg tidak berpengaruh dibandingkan teori yang sudah		
1/3 ¹⁹	Buat abstrak, 3 paragraf ① tujuan penelitian ② metode penelitian ③ hasil penelitian		
1/3 ¹⁹	Buat akhir jurnal, 10-15 hel		

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BUNGA RISKA WIDIANA
N.P.M : 1505170076
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH *EARNING*
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/3	Kesimpulan pembahasan. mana harus operasi		
13/3	ace Skripsi langsung ke sidang		

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUNGA RISKA WIDIANA
NPM : 1505170076
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019
Saya yang menyatakan



BUNGA RISKA WIDIANA

ABSTRAK

Bunga Riska Widiana. NPM. 1505170076. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. UMSU, Skripsi. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi dan laporan arus kas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* yaitu pada *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *firm size* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Investment Opportunity Set* 0,087 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Free Cash Flow* adalah 3,182 dan t_{tabel} 2,010. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($3,182 < 2,013$) dan nilai signifikansi sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 4,694 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,694 > 2,010$) dan nilai signifikansi sebesar 0,485 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Firm Size* terhadap *Earning Management*. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 10,985 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,985 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,546. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Earning Management* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* (variabel independen) sebesar 54,6%, sedangkan selebihnya sebesar 45,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0,19872 atau 0,19 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Earning Management*.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set*, *free cash flow*, *Firm Size* dan *Earning Management*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Earning Manajemen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah Suyanto dan Ibu Ngatemi yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Buat abang saya Seftian Dwi Cahyo, SE, dan Bunga Riski Widiani, Amd serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Buat seluruh teman-teman khususnya Wahyuni, Melati Nabilah Putri, Imas Dwi Utami, Nazma Hafni, Vika Lestari, Nurul Denisa Purba dan Rona Lukma Yunika yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

BUNGA RISKA WIDIANA
NPM. 1505170076

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Magang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori.....	10
1. <i>Eraning Managemen</i> (Manajemen Laba).....	10
a. Pengertian <i>Eraning Managemen</i> (Manajemen Laba)...	10
b. Sasaran Manajemen Laba	12
c. Terjadinya Manajemen Laba	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba...	13
e. Model-model Manajemen Laba	16
f. Rumus Manajemen Laba.....	17
2. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	17
a. Pengertian <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS)	17
b. Jenis-jenis Investasi	19

c. Penilaian Proyek Investasi.....	20
d. Metode Pengukuran <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).....	21
3. Free Cash Flow.....	25
a. Pengertian <i>Free Cash Flow</i>	25
b. Elemen-elemen Arus Kas Bebas.....	26
c. Pengukuran <i>Free cash flow</i>	28
4. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	29
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan.....	30
c. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Sumber dan Jenis Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Tehnik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN50	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Analisis Data.....	57
C. Pembahasan.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table I.I	<i>Earning Management, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size</i> Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	4
Tabel III.1	Waktu Penelitian ³	39
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel III.3	Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	41
Tabel IV.1	Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	51
Table 4.1	<i>Earning Management</i> Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	52
Table 4.2	<i>Investment Opportunity Set</i> Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	53
Table 4.3	<i>Free Cash Flow</i> Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	55
Table 4.4	<i>Firm Size</i> Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	56
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	70
Tabel 4.8	Model Summary	71
Tabel 4.9	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ⁷²	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	48
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	49
Gambar 4.1	Grafik Histogram	58
Gambar 4.2	Grafik Normal <i>P-Plot</i>	59
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis	66
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis	67
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis	68
Gambar 4.7	Kriteria Pengujian Hipotesis	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen (Boediono, 2010). Besar kecilnya tingkat kepercayaan pada suatu perusahaan tergantung pada kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan. Informasi berkualitas yang dimaksud adalah informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan yang biasanya ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara periodik.

Laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba di masa yang akan datang. Hal ini menjadikan perhatian investor dan calon investor selalu terpusat pada laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan proses terbentuknya informasi laba tersebut.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Menurut Dechow (2012: 54), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan

sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Hal demikian mendorong bagi manajer melakukan manajemen laba. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan sendiri, manajer dan kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun di luar batas General Accepted Accounting Principis (GAAP). Pola yang dipilih manajemen dalam melakukan manajemen laba beraneka ragam, tergantung tujuan mereka melakukan manajemen laba. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey, (2010: 120) Ada tiga pola atau strategi dalam melakukan manajemen laba (1) *Increasing Income* (meningkatkan laba), yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. (2) *Big Bath*, dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa, seperti perubahan manajemen, merger, atau akuisisi. Pola ini juga sering kali dilakukan setelah pola peningkatan laba periode sebelumnya. Dan (3) *Income Smoothing* (perataan laba) yang merupakan bentuk umum dari manajemen laba dimana manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Watts dan Zimmerman (2014: 28) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempunyai

pengaruh terhadap manajemen laba antara lain: hubungan *principal* dan *agent*, *corporate governance*, profitabilitas, leverage, *investment opportunities set*, *free cash flow* ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*". Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap sumber pendanaan perusahaan atau industri tidak sama tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan atau industri.

Salah satu contoh dari manajemen laba adalah dengan mengendalikan transaksi akrual yang terjadi di perusahaan. Permainan transaksi akrual bisa dilakukan melalui akun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk melihat proporsi aset tetap yang dimiliki dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio, salah satunya adalah *investment opportunity set*. Menurut Putri dan Lautania (2016) *Investment Opportunity Set (IOS)* yang sebagai pilihan investasi masa depan yang tidak hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek perusahaan saja tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan.

Selain *Investment Opportunity Set (IOS)*, *free cash flow* juga mempengaruhi *earning management*. Rosdini (2011, hal. 4) mendefinisikan bahwa "free cash flow (FCF) merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) dan investasi pada aset tetap". *Free cash flow* ini dapat digunakan untuk manajemen laba, pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-

rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014, hal. 664).

Berikut ini adalah *Earning Managemen* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Table I.I
Earning Management, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size
Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Emiten	Earning Management					Investment Opportunity Set					Free Cash Flow					Firm Size				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	0.1	0.09	0.06	0.07	0.08	0.04	0.51	0.52	0.53	0.53	0.81	0.76	0.82	0.79	0.78	12.3	12.4	12.4	12.5	12.6
AUTO	0.04	0.05	0.04	0.04	0.01	0.75	0.71	0.77	0.72	0.72	0.94	0.92	0.92	0.95	0.93	9.44	9.57	9.57	9.59	9.6
BRAM	0.03	0.04	0.05	0.09	0.73	0.14	0.06	0.63	0.67	0.71	1.02	1.04	1.03	1.05	1.02	12.4	12.4	12.6	12.6	12.6
GDYR	0.13	0.1	0.1	0.04	0.13	0.51	0.46	0.46	0.49	0.43	1.18	1.03	0.98	1.08	1.01	11.6	11.7	11.7	11.6	11.7
GJTL	0.08	0.01	0.03	0.04	0.04	0.37	0.37	0.31	0.31	0.31	0.93	0.79	0.95	0.92	0.95	9.64	9.69	9.77	9.84	9.81
IMAS	0.08	0.02	0.03	0.01	0.02	0.29	0.28	0.26	0.26	0.29	0.97	0.94	0.95	0.89	0.94	9.36	9.38	9.41	10.2	10.4
INDS	0.05	0.03	0.04	0.01	0.04	0.79	0.81	0.75	0.83	0.88	0.92	0.87	0.87	0.87	0.84	7.7	7.73	7.85	7.81	7.8
NIPS	0.05	0.06	0.22	0.01	0.01	0.29	0.47	0.39	0.47	0.46	0.72	0.89	0.92	0.83	0.81	8.9	10.4	10.6	10.9	9.25
PRAS	0.16	0.12	0.37	0.96	1.29	0.51	0.53	0.47	0.43	0.43	0.89	0.25	0.94	0.96	0.97	9.84	9.92	9.71	10.4	10.7
SMSM	0.07	0.02	0.03	0.04	0.04	0.59	0.65	0.64	0.77	0.74	0.92	0.93	0.92	0.94	0.93	11.5	11.2	11.7	11.5	10.7
Rata-rata	0.05	0.06	0.08	0.11	0.05	0.42	0.48	0.52	0.54	0.55	0.93	0.84	0.93	0.92	0.91	10.3	10.4	10.5	10.7	10.5

Sumber: Data dilolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas bahwa manajemen laba perusahaan meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,11 menjadi 0,05. Penurunan eraning manajemen pada tahun 2017 memberikan informasi kepada pemilik atau pihak lain dalam menaksir earnings power perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah earnings management.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Investment Opportunity Set* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai investment opportunity set ini bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* perusahaan otomotif memiliki kesempatan yang luas atau peluang investasi yang baik perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,84 sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,93. Namun pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi 0,92 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,91. Perusahaan-perusahaan dengan *free cash flow* besar yang mempunyai level

hutang yang tinggi akan menurunkan sumber-sumber discretionary, khususnya aliran kas dibawah kendali manajemen. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat free cash flow rendah akan mempunyai level hutang rendah sebab mereka tidak mengandalkan hutang sebagai mekanisme untuk menurunkan *agency cost free cash flow*.

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi peningkatan ukuran perusahaan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2017 *size* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 10,5. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

Adapun alasan penulis mengambil 3 faktor yang mempengaruhi earning management adalah faktor ini biasanya berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*managers discretion*). Faktor ini berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel, *Investment Opportunity*

Management, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap Variabel manajemen laba. Sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul, “**Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan eraning manajemen pada tahun 2017
2. Terjadinya penurunan *free cash flow* pada tahun 2014, 2016 dan 2017
3. Terjadinya penurunan *size* perusahaan pada tahun 2017

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya, Penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* yaitu *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Apakah *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah u

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- b. Untuk menguji dan menganalisis i apakah *fre cash flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- c. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

- d. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Khususnya mengenai *Earning Management*.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *eraning managemen* perusahaan dengan menggunakan *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *firm size* serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Earning Management* (Manajemen Laba)

a. Pengertian *Earning Management* (Manajemen Laba)

Dedi Sulistiawan (2011: 65) mengatakan *Earnings management* atau manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi dan merupakan salah satu kajian yang menarik dalam riset akuntansi. Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen laba itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Perlu dicatat disini bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan

dengan pemilihan metode akuntansi (accounting methods) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan keuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Manajemen laba dikatakan (negatif) jika dilihat sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan political cost, sedangkan manajemen laba disebut (positif) jika dilihat dari pespektif efficient earnings management dimana manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*.

Menurut Sugiri (2010: 18) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1) Definisi Sempit

Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam bentuk besarnya laba.

2) Definisi Luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan maupun mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan maupun penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang menurut unit tersebut.

Pengertian manajemen laba oleh Ma'ruf, (2009:32) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

b. Sasaran Manajemen Laba

Menurut Ayres (2009: 27-29) terdapat unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sasaran untuk dilakukan manajemen laba yaitu:

1) Kebijakan Akuntansi

Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu antara menerapkan akuntansi lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.

2) Pendapatan

Dengan mempercepat atau menunda pengakuan akan pendapatan.

3) Biaya

Menganggap sebagai ongkos (beban biaya) atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas suatu biaya (*amortize or capitalize of investment*).

c. Terjadinya Manajemen Laba

Menurut Ayres (2009: 27-29) manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.
- 2) Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan. Yaitu antara menerapkan lebih awal atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
- 3) Upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu dari sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (GAAP).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Watts dan Zimmerman 2012) secara empiris membuktikan bahwa hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan

bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan agent tersebut adalah manajemen laba.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan yaitu:

1) Hubungan *principal* dan *agent*

Hubungan *principal* dan *agent* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*, merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2009).

2) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Herawaty, 2008).

3) *Return on assets* (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih dkk, 2010).

- 4) *Net profit margin* adalah diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. NPM ini diduga mempengaruhi dalam manajemen laba karena secara logis dapat merefleksikan motivasi manajer dalam meratakan penghasilan (Syahrana:2009).
- 5) *Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Miswanto dan Widodo:2008).
- 6) *Leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andhini, 2010). Hutang yang besar berarti rasio *leverage* yang besar. Hutang yang besar mengakibatkan risiko semakin meningkat. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya tindakan manajemen laba.
- 7) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam manajemen laba, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Siregar dan utama (2010) dalam Pujiningsih (2011) menuturkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

- 8) *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, oleh karena itu rasio berpengaruh bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

e. Model-model Manajemen Laba

Scott (2010: 81) menyatakan ada beberapa bentuk manajemen laba yaitu:

1) *Taking a Bath*

Dalam bentuk ini jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

2) *Income Minimization* (menurunkan laba),

Dalam bentuk ini manajer akan menurunkan laba untuk tujuan tertentu, misalnya: untuk tujuan penghematan kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Karena semakin rendah laba yang dilaporkan perusahaan semakin rendah pula pajak yang harus dibayarkan.

3) *Income Maximization* (meningkatkan laba)

Dalam bentuk ini manajer akan berusaha menaikkan laba untuk tujuan tertentu, misalnya: menjelang IPO manajer akan meningkatkan laba dengan harapan mendapatkan reaksi yang positif dari pasar.

4) *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Income Smoothing dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

f. Rumus Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual yang dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al, 2010) yang dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\text{Earning Management} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan} - \text{Arus kas operasional perusahaan}}{\text{Aktiva tetap perusahaan}}$$

2. *Investment Opportunity Set (IOS)*

a. Pengertian *Investment Opportunity Set (IOS)*

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang.

Menurut Hasnawati (2010, hal. 152) menyatakan bahwa : “*Investment Opportunity Set* merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.”

Kemudian Norpratiwi (2013, hal. 269) menyatakan bahwa: “*Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.”

Dengan demikian *investment opportunity set* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur, dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variable lain dalam perusahaan.

Sedangkan Harmono (2011, hal. 9) menjelaskan bahwa *investment opportunity net* merupakan: “Kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.”

Dari beberapa pengertian keputusan investasi, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan dana ke dalam

bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Jenis-jenis Investasi

Pada saat investor memiliki kelebihan dana dan ingin berinvestasi maka ia dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Menurut Irham Fahmi (2015, hal. 7) Ada dua tipe investasi yang dapat dipilih yaitu:

- 1) *Direct Investment*
- 2) *Indirect Investmen*”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Direct investment*

Direct investment (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Investasi langsung ada beberapa macam yaitu dapat disarikan sebagai berikut:

- a) Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan
 - 1) Tabungan
 - 2) Deposito
- b) Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan
 - 1) Investasi langsung di pasar uang, seperti *T-bill*, deposito yang dapat inegosiasikan.
 - 2) Investasi langsung di pasar modal, seperti surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham.

- c) Investasi langsung di pasar turunan
 - 1) Opsi, seperti waran, opsi *put*, opsi *call*
 - 2) *Future contract*

2) *Indirect Investment*

Indirect investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja.

c. **Penilaian Proyek Investasi**

Menurut Munawir (2014, hal. 249), ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan atau metode untuk memilih berbagai macam usul investasi, antara lain:

“Metode penilai tersebut adalah:

- 1) *Pay-back period*
- 2) *Average return in investment*
- 3) *Present value*
- 4) *Discounted cash flow*”

Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:106), metode penilaian usulan investasi adalah sebagai berikut:

“Metode penilaian investasi, yaitu:

- a. *Payback Period*
- b. *Net Present Value*
- c. *Internal Rate of Return*”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Payback Period*

Payback Period adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali seluruh investasi awal yang dikeluarkan dengan menggunakan arus kas masuk yang diperoleh dari proyek tersebut.

2) *Net Present Value*

Net Present Value, merupakan metode yang didasarkan pada arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow*). Implementasi dari metode ini, pertama harus dihitung nilai sekarang dari arus kas masuk bersih yang diharapkan dari suatu proyek investasi, didiskonto dengan biaya modal, kemudian dikurangi dengan investasi awal dari proyek tersebut.

3) *Internal Rate of Return*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat diskonto (*discount rate*) yang menghasilkan $NVP = 0$

d. Metode Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS)

Menurut Kallapur dan Trombley (2001) proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu :

- 1) Proksi IOS berbasis dengan harga
- 2) Proksi IOS berbasis pada investasi
- 3) Proksi IOS berbasis pada varian

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis proksi *investment opportunity set* adalah sebagai berikut :

- 1) Proksi IOS berbasis dengan Harga

Proksi ini menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga-harga dan prospek pertumbuhan perusahaan

secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham serta perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang tinggi secara relative untuk aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. Rasio yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan proksi pasar adalah sebagai berikut :

a) *Market to Book Value Equity* (MVE/BVE)

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran MVE/BVE mencerminkan bahwa pasar menilai return atas investasi perusahaan pada masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan ekuitasnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

b) *Market to Book Value Assets* (MVA/BVA)

Rasio ini menjelaskan gabungan antara aset di tempat dengan kesempatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio MVA/BVA, semakin tinggi kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tersebut yang berkaitan dengan aset di tempat. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{MVA/BVA} =$$

$$\frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Ekuitas} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga penutup Saham})}{\text{Jumlah Aset}}$$

c) *Property, Plant, and Equipment to Book Value of Assets* (PPE/BVA)

Rasio PPE/BVA digunakan dengan dasar pemikiran PPE/BVA bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tergambar dengan besarnya aset

tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{PPE/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku Peralatan Mesin}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

2) Proksi IOS berbasis pada investasi

Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan oleh peneliti antara lain:

a) *Capital Expenditure to Market Value Assets (CEP/MVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CEP/MVA dihitung dengan cara berikut:

$$\mathbf{CEP/MVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Ekuiti} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup})}$$

b) *Capital Expenditure to Book Value Assets (CEP/BVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CEP/BVA dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\mathbf{CEP/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Jumlah Aset}}$$

c) *Capital Additions to Book Assets Value (CAP/BVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CAP/BVA dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{CAP/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Total Aset}}$$

d) *Capital Addition to Market Value of Assets (CAP/MVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAP/MVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3) Proksi IOS Berbasis pada Varian (*Variance Measurement*)

Proksi ini mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aktiva. Ukuran yang digunakan dalam beberapa penelitian antara lain:

a) *Varriance of Total Return (VARRET)*

Variance of total return merupakan variasi *return* yang diperoleh investor. Semakin besar varians return, semakin besar penyebaran nilai return dan semakin besar pula ketidakpastian atau risiko dari suatu investasi.

Rumus yang digunakan (Saputro, 2013, hal. 73) sebagai berikut:

VARRET =

$$\frac{(\text{Harga Penutupan Saham} \times \text{Lembar Saham Beredar}) + \text{Dividen} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

b) *Beta asset* (BETA)

Rasio ini dihitung dengan menggunakan (Saputro, 2013, hal 74) rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{BETA} = \frac{\text{Beta Saham} \times (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

Diantara proksi IOS yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Capital Addition to Market Value of Assets* (CAP/MVA) sebagai alat untuk mengukur Kesempatan Bertumbuh Perusahaan dikarenakan rasio ini untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Para investor dapat melihat seberapa besar aliran modal tambahan suatu perusahaan dengan membagi *capital asset* dengan total asset. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat tumbuh.

3. Free Cash Flow

a. Pengertian *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah *Cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (Agus sartono, 2010, hal. 101),

Free cash flow berbeda dari laba bersih, setidaknya dalam dua hal, yakni: Pertama, semua biaya (*Expense*) non kas ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas dari operasi, sehingga kemungkinan besar laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas: dan kedua, *free cash flow* terhadap ekuitas merupakan arus kas residual setelah memenuhi pengeluaran modal dan modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan laba bersih tidak mencakup keduanya (Riska dan Ratih, 2010, hal. 146).

Menurut Brigham dan Houston (2010:109) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar, bahwa *Free cash flow* adalah: “Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

b. Elemen-elemen Arus Kas Bebas

Menurut Harahap (2011, hal. 260), elemen-elemen dalam laporan arus kas bebas:

1) Kegiatan operasi perusahaan (*operating*)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh arus kas dari kegiatan operasi:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dan piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi:

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang tadi.
 - b) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- 2) Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjamkan dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu. Semua transaksi

yang mempengaruhi pos utang dimasukkan dalam kelompok ini termasuk yang jangka pendek.

3) Arus kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.”

Dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen arus kas bebas terdiri dari arus kas dari kegiatan operasi perusahaan, arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan dan arus kas dari kegiatan investasi.

c. Pengukuran *Free cash flow*

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *free cash flow* merupakan arus kas lebih yang ada di perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja maupun investasi pada aset tetap, maka arus kas bebas diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan dividen. Zuhri (2011, hal. 30).

Menurut Zuhri (2011, hal. 31) rumus perhitungan *free cash flow* yaitu

$$FCF = CFO - \text{Capital Expenditure} - \text{Dividen}$$

Dimana :

$$FCF = \text{Free cash flow (arus kas bebas)}$$

CFO = Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Net Capital Expenditure = Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

Dividen = Pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu.

Menurut Agus sartono (2010, hal. 102) Rumus Aliran kas bebas atau *free cash flow* adalah:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Aliran Kas Operasional} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Investasi}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut Palupi (2011, hal. 34) menyatakan bahwa, “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih

besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil”.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012, hal. 93) adalah: “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Kemudian menurut Heni Oktaviani (2014, hal. 131) mengatakan bahwa: “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sawir (2010, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Torang (2012, hal. 97) Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

c. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

- 1) Menurut Joni dan Lina (2010, hal. 91) ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (\ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- 2) Menurut Pasadena (2013, hal. 27) yaitu *log natural* dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*

Adriani (2011) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) adalah tersedianya alternatif investasi dimasa mendatang bagi perusahaan. IOS merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang. *Investment opportunity set* (IOS) dapat mempengaruhi kualitas laba karena IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan juga dijadikan sebagai dasar penentu klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Novianti, 2010). Selain itu, penelitian Suaryana (2010) menyatakan adanya peluang atau kesempatan untuk tumbuh yang dihadapi perusahaan di waktu medatang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* (Warianto, 2013). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa adanya IOS atau kesempatan bertumbuh yang tinggi pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Jika semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan menambah laba yang diperoleh dimasa mendatang, sehingga kualitas laba yang dihasilkan juga meningkat dan dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa mendatang.

2. Pengaruh Free Cash Flow terhadap *Earning Management*

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian *free cash flow* (FCF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas tidak akan membuat manajer melakukan tindakan opportunistik yaitu melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Agustia, 2013).

Penelitian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi kondisi yang berbeda terjadi pada sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Kono (2013), dan Ghazalie dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *Firms Size* terhadap *Earning Management*

Menurut Watts & Zimmerman (2011), besaran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal demikian dapat terjadi pada perusahaan besar karena cenderung menggunakan prosedur akuntansi menurunkan laba (*income-decreasing*). Selain itu perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut (Barton dan Simko, 2012). Political Cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban perusahaan kepada negara sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah dimana perusahaan tersebut berada. Menurut Wattz dan Zimmerman (2011), Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *investment opportunity Set*, *Free cash flow* dan *Firm Size*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah manajemen laba. Laba yang dilaporkan merupakan *signal* mengenai laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu manajemen laba adalah suatu signaling technique yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan prediksi lebih akurat.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk

berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian Wah (2002), perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

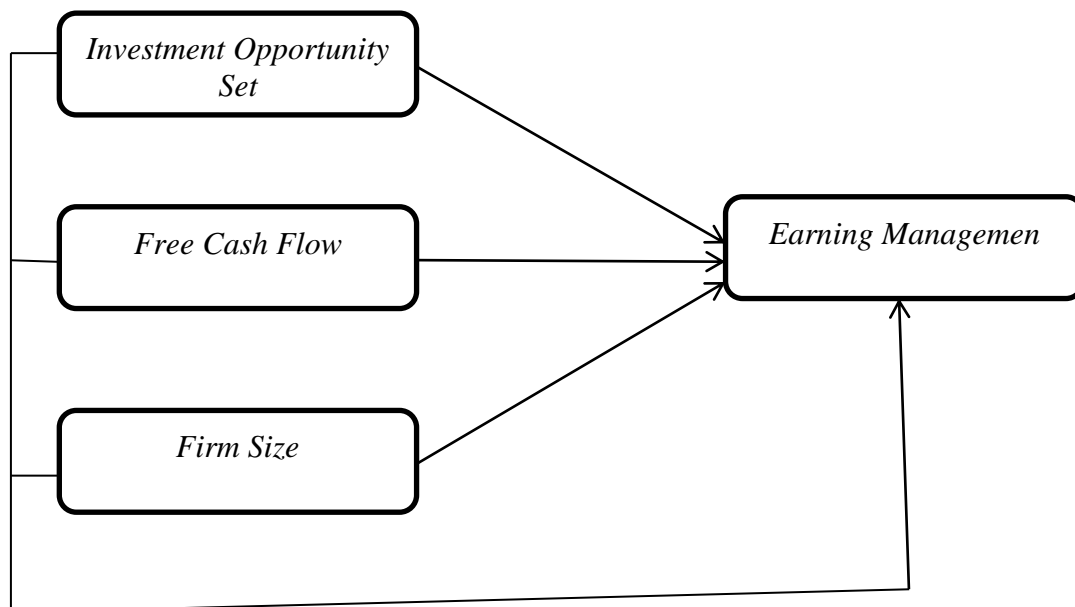
Munculnya praktik manajemen laba dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya free cash flow dan financial leverage. Menurut Ross (dalam Bakkrudin, 2011) arus kas bebas (free cash flow) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Kono (2013) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba karena keberadaan arus kas bebas menyebabkan masalah keagenan dalam perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu: Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak

kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. *Free Cash Flow* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
3. *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
4. *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. (Sugiyono, 2012, hal. 201). Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi dan laporan arus kas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi earning management yaitu pada *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *firm size* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Earning Management

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung Earning Management adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Management} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Dechow (2010, hal 123)

2. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAP/MVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow adalah Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Menurut Agus sartono (2010, hal. 102) Rumus yang digunakan dalam mencari nilai free cash flow adalah

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Aliran Kas Operasional} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Investasi}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Joni dan Lina (2010, hal. 91)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2019 sampai dengan April 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	JenisKegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Penyusunan Proposal			■																	
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal								■	■	■	■	■								
6	Penyusunan skripsi								■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■				
8	SidangMejaHijau																	■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 155): “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 13 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalido Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana
11	NIPS	Nippers Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Menurut Juliadi (2014, hal. 51) “Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan

pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kreteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	NIPS	Nippers Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* tersebut berpengaruh terhadap terhadap variabel terikat yaitu *Earning Management* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Tehnik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 192) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:	Y	= <i>Earning Management</i>
	α	= Konstanta
	b	= Koefisien regresi
	X_1	= <i>Investment Opportunity Set</i>
	X_2	= <i>Free Cash Flow</i>
	X_3	= <i>Firm Size</i>
	ε	= Standart error

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Sugiyono, (2013, hal.169)” uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model

regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut Juliandi (2013, hal.169) “Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0 =$ Data residual berdistribusi normal

$H_a =$ Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atai grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

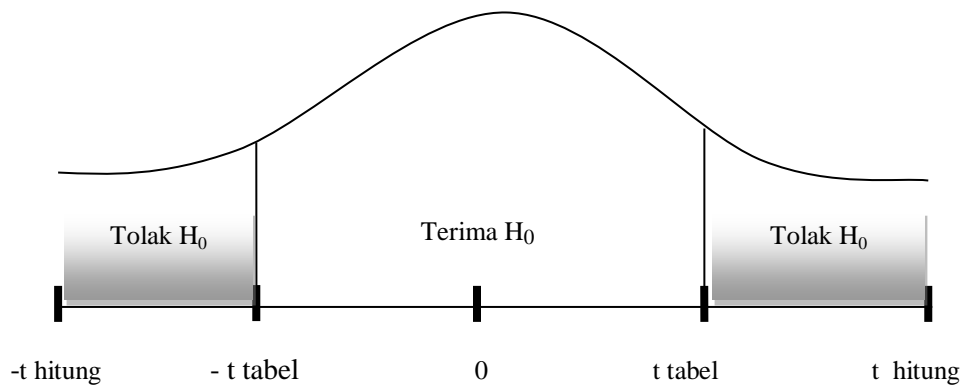
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2012, hal.192) rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

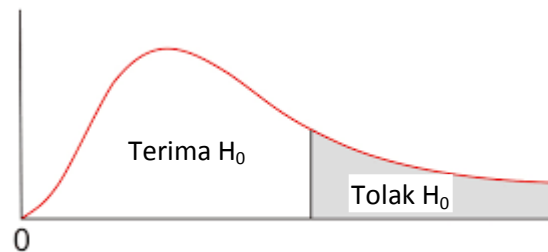
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Kriteria Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	NIPS	Nippers Tbk

9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Deskriptif Data

a. *Earning Management (Y)*

Earnings management adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba.

Table 4.1
***Earning Management* Perusahaan Otomotif dan Komponennya**
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Emiten	<i>Earning Management</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	0.04	0.51	0.52	0.53	0.53
AUTO	0.75	0.71	0.77	0.72	0.72
BRAM	0.14	0.06	0.63	0.67	0.71
GDYR	0.51	0.46	0.46	0.49	0.43
GJTL	0.37	0.37	0.31	0.31	0.31
IMAS	0.29	0.28	0.26	0.26	0.29
INDS	0.79	0.81	0.75	0.83	0.88
NIPS	0.29	0.47	0.39	0.47	0.46
PRAS	0.51	0.53	0.47	0.43	0.43
SMSM	0.59	0.65	0.64	0.77	0.74
Rata-rata	0.42	0.48	0.52	0.54	0.55

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas bahwa manajemen laba perusahaan meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,11 menjadi 0,05. Penurunan eraning manajemen pada tahun 2017 memberikan informasi kepada pemilik atau pihak lain dalam menaksir earnings power perusahaan di masa yang akan datang. Adanya

kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah earnings management.

b. *Investment Opportunity Set (X1)*

Investment Opportunity Set merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditor, dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variable lain dalam perusahaan.

Table 4.2
***Investment Opportunity Set* Perusahaan Otomotif dan Komponennya**
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Emiten	<i>Investment Opportunity Set</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	0.04	0.51	0.52	0.53	0.53
AUTO	0.75	0.71	0.77	0.72	0.72
BRAM	0.14	0.06	0.63	0.67	0.71
GDYR	0.51	0.46	0.46	0.49	0.43
GJTL	0.37	0.37	0.31	0.31	0.31
IMAS	0.29	0.28	0.26	0.26	0.29
INDS	0.79	0.81	0.75	0.83	0.88

NIPS	0.29	0.47	0.39	0.47	0.46
PRAS	0.51	0.53	0.47	0.43	0.43
SMSM	0.59	0.65	0.64	0.77	0.74
Rata-rata	0.42	0.48	0.52	0.54	0.55

Sumber: Data Diolah (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Investment Opportunity Set* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai investment opportunity set ini bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* perusahaan otomotif memiliki kesempatan yang luas atau peluang investasi yang baik perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

c. *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah: “Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. *Free cash flow* berbeda dari laba bersih, setidaknya dalam dua hal, yakni: Pertama, semua biaya (*Expense*) non kas ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas dari operasi, sehingga kemungkinan besar laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas: dan kedua, *free cash flow* terhadap ekuitas merupakan arus

kas residual setelah memenuhi pengeluaran modal dan modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan laba bersih tidak mencakup keduanya.

Table 4.3
***Free Cash Flow* Perusahaan Otomotif dan Komponennya**
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Emiten	<i>Free Cash Flow</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	0.81	0.76	0.82	0.79	0.78
AUTO	0.94	0.92	0.92	0.95	0.93
BRAM	1.02	1.04	1.03	1.05	1.02
GDYR	1.18	1.03	0.98	1.08	1.01
GJTL	0.93	0.79	0.95	0.92	0.95
IMAS	0.97	0.94	0.95	0.89	0.94
INDS	0.92	0.87	0.87	0.87	0.84
NIPS	0.72	0.89	0.92	0.83	0.81
PRAS	0.89	0.25	0.94	0.96	0.97
SMSM	0.92	0.93	0.92	0.94	0.93
Rata-rata	0.93	0.84	0.93	0.92	0.91

Sumber: Data Diolah (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,84 sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,93. Namun pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi 0,92 dan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,91. Perusahaan-perusahaan dengan *free cash flow* besar yang mempunyai level hutang yang tinggi akan menurunkan sumber-sumber discretionary, khususnya aliran kas dibawah kendali manajemen. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat *free cash flow* rendah akan mempunyai level hutang rendah sebab mereka tidak mengandalkan hutang sebagai mekanisme untuk menurunkan *agency cost free cash flow*.

d. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Table 4.4
***Firm Size* Perusahaan Otomotif dan Komponennya**
Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Emiten	<i>Firm Size</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	12.3	12.4	12.4	12.5	12.6
AUTO	9.44	9.57	9.57	9.59	9.6
BRAM	12.4	12.4	12.6	12.6	12.6
GDYR	11.6	11.7	11.7	11.6	11.7
GJTL	9.64	9.69	9.77	9.84	9.81
IMAS	9.36	9.38	9.41	10.2	10.4
INDS	7.7	7.73	7.85	7.81	7.8
NIPS	8.9	10.4	10.6	10.9	9.25
PRAS	9.84	9.92	9.71	10.4	10.7
SMSM	11.5	11.2	11.7	11.5	10.7
Rata-rata	10.3	10.4	10.5	10.7	10.5

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi peningkatan ukuran perusahaan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2017 *size* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 10,5. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran

perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Biswas (2013, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IOS	FCF	FS	EM
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	.5062	.9096	.8486	.1200
	Std. Deviation	.20462	.12892	.06237	.23793
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.192	.115	.363
	Positive	.094	.120	.096	.363
	Negative	-.100	-.192	-.115	-.322
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	1.359	.814	.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.067	.522	.712

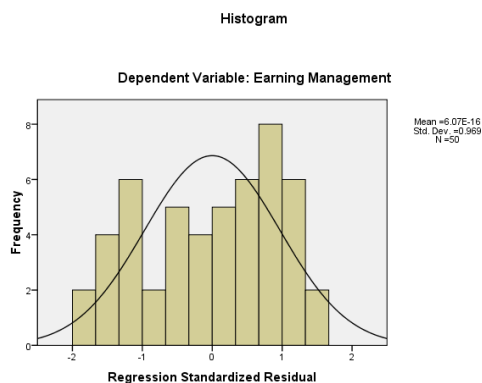
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel IOS adalah 0.710 dan signifikansi 0.695. Untuk variabel FCF adalah 1,359 dan signifikansi 0.067. Untuk variabel FS adalah 0,814 dan signifikansi 0.552. Untuk variabel EM adalah 0,568 dan signifikansi 0.712. Nilai signifikansi setiap variabel ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar 4.1
Grafik Histogram

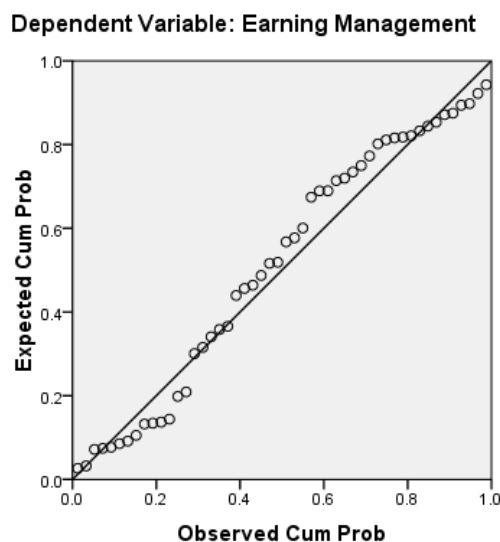


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IOS	.974	1.027
Free Cash Flow	.973	1.028
Firm Size	.960	1.042

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2019)

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Investment Opportunity Set* (X_1) sebesar 1,027 variabel *Free Cash Flow* (X_2) sebesar 1,028 dan variabel *Firm Size* (X_3) sebesar 1,042, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Investment Opportunity Set* sebesar 0,974, variabel *Free Cash Flow* sebesar 0,973 dan *Firm Size* sebesar 0,960, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara

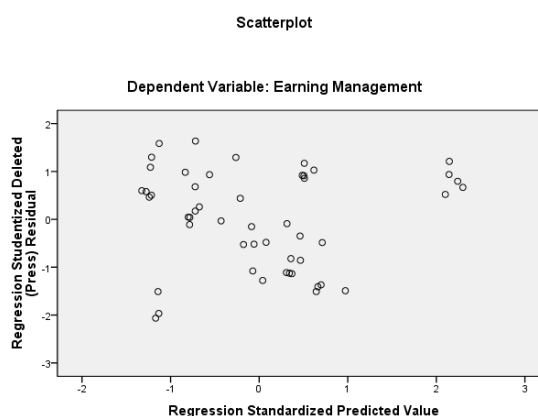
variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2017)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.115	1.985	3	46	.129	1.841

a. Predictors: (Constant), Firm Size, IOS, Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,841 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.352	.073		4.787	.000
IOS	.010	.121	.012	.087	.531
Free Cash Flow	.425	.339	.626	3.182	.011
Firm Size	.634	.586	.743	4.694	.000

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta	= 4,352
<i>Investment Opportunity Set</i>	= 0,010
<i>Free Cash Flow</i>	= 0,425
<i>Firm Size</i>	= 0,634

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4,352 + 0,010X_1 + 0,425X_2 + 0,634X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 4,352 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Earning Management* telah mengalami kenaikan sebesar 4,352.
- b. β_1 sebesar 0,010 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Investment Opportunity Set* maka akan diikuti oleh kenaikan *Earning Management* sebesar 0,010 atau sebesar 1,0% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. β_2 sebesar 0,425 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan free cash flow maka akan diikuti oleh kenaikan *earning management* sebesar 0,425 atau sebesar 42,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. β_3 sebesar 0,634 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *firm size* maka akan diikuti oleh kenaikan *earning management* sebesar 0,634 atau sebesar 63,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.352	.073		4.787	.000
IOS	.010	.121	.012	.087	.531
Free Cash Flow	.425	.339	.626	3.182	.011
Firm Size	.634	.586	.743	4.694	.000

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

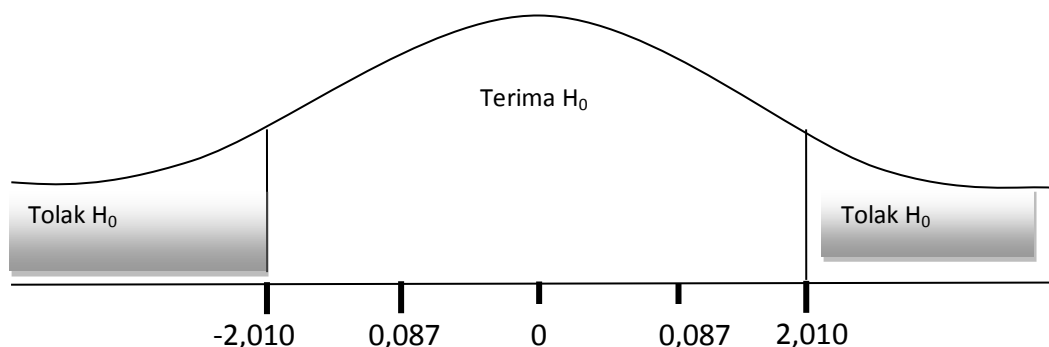
1) Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh atau tidak terhadap *Earning Management*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Untuk itu $t_{hitung} = 0,087$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,010$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,010$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Investment Opportunity Set* 0,087 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,087 < 2,010$) dan nilai signifikansi sebesar 0,531 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*.

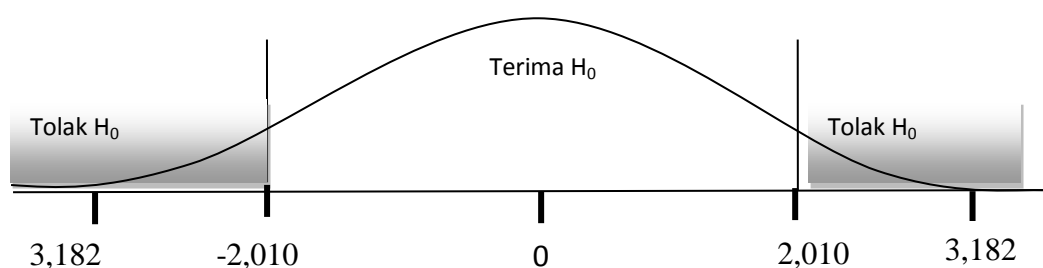
2) Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Free Cash Flow* berpengaruh atau tidak terhadap *Earning Management*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Untuk itu $t_{hitung} = 3,182$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,010$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,010$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Free Cash Flow* adalah 3,182 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($3,182 < 2,013$) dan nilai signifikansi sebesar 0.011 (lebih kecil dari 0,05) artinya

H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*. Dengan meningkatnya *Free Cash Flow* maka diikuti dengan meningkatnya *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

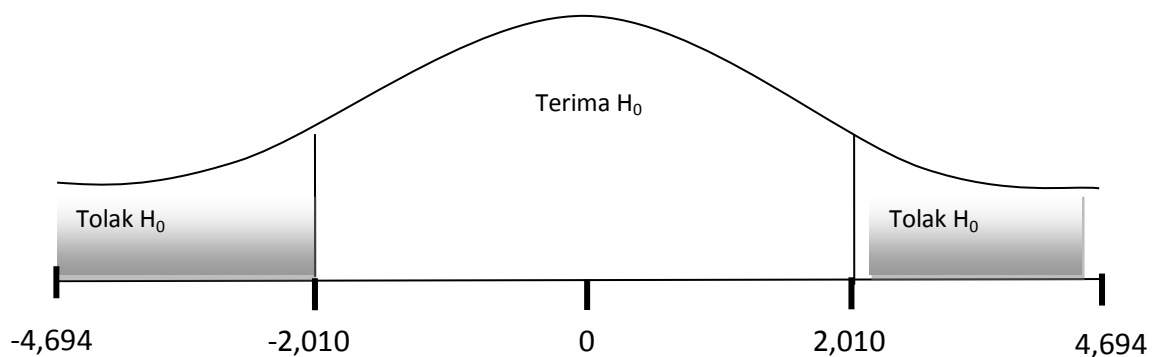
3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Management*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh atau tidak terhadap *Earning Management*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 50 - 2 = 33$ adalah 2,010. Untuk itu $t_{hitung} = 4,694$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,010$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,010$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 4,694 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,694 > 2,010$) dan nilai signifikansi sebesar 0,485 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0

diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Management*. Dengan meningkatnya *Firm Size* maka diikuti dengan meningkatnya *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Earning Management*.

H_a = Ada pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Earning Management*.

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.235	3	.078	10.985	.000 ^a
	Residual	1.816	46	.039		
	Total	2.052	49			

a. Predictors: (Constant), Firm Size, IOS, Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=50$ adalah sebagai berikut :

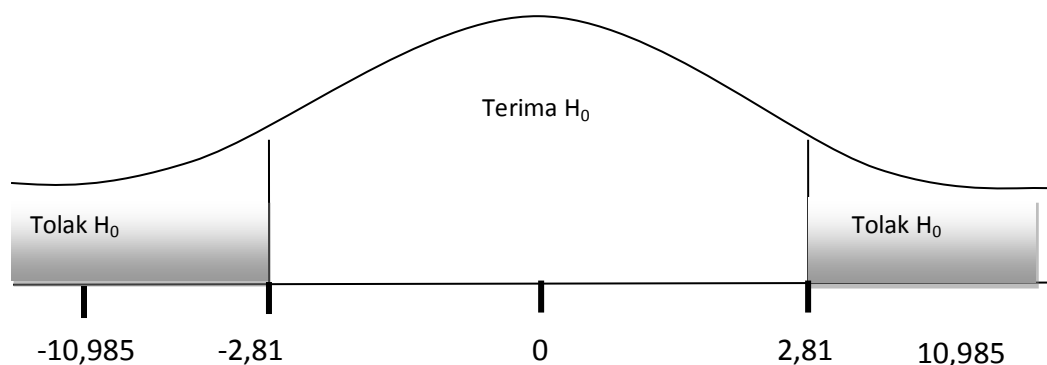
$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46,$$

$$F_{hitung} = 10,985 \text{ dan } F_{tabel} = 2,81$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2,81$ atau 2. $-F_{hitung} < -2,81$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 10,985 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,985 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.739 ^a	.546	.357	.19872	.115	1.985	3	46	.129	1.841

a. Predictors: (Constant), Firm Size, IOS, Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,739 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Earning Management* (variabel dependen) dengan *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,739 \times 100\%$$

$$D = 54,6 \%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,546. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Earning Management* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* (variabel independen) sebesar 54,6%, sedangkan selebihnya sebesar 45,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0,19872 atau 0,19 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Earning Management*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian

utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap *Earning Management*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Investment Opportunity Set* adalah 0,087 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,087 < 2,010$) dan nilai signifikansi sebesar 0,531 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Ini berarti bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Earning Management*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki dana untuk investasi baru, dikarenakan pertumbuhan *Investment Opportunity Set* lambat. Hal ini membuat perusahaan akan membagi dividen yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah over investment.

Untuk mendapatkan Nilai IOS yang tinggi maka diperlukan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pula. Sedangkan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan tentunya memerlukan biaya yang besar. Biaya ini dapat di peroleh dari dalam ataupun luar perusahaan. Jika dana tersebut bersumber dari perusahaan, maka pembayaran dividenpun akan mengalami

penurunan. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa IOS mempunyai pengaruh negatif dengan kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadek Agustina (2017) bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh pada kualitas laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fahlevi (2016) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh positif pada kualitas laba.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Free Cash Flow* adalah 3,182 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,010. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($3,182 > -2,010$) dan nilai signifikansi sebesar 0.011 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hal ini berarti bahwa *Free Cash Flow* sangat berguna bagi perusahaan, karena *free cash flow* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan tingkat pengembalian modal baik dalam bentuk utang maupun ekuitas.

Free cash flow nantinya dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk membayar utang, membayar dividen, pembelian saham atau reinvestasi kembali untuk membangun/memperluas usahanya. Jadi meskipun namanya arus kas bebas,

namun manajemen tidak bisa menggunakan uang ini sebeb-bebasnya, karena disatu sisi, hal ini juga bisa berpotensi menimbulkan masalah keagenan.

Sedangkan jika arus kas bebas negative, berarti perusahaan tidak mampu menunjang ekspansi usahanya, karena itu artinya perusahaan tidak memiliki cukup arus kas bebas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekurangan dana. Maka perusahaan harus mampu menerbitkan pendanaan lain untuk menggantikan arus kas bebas negative ini. Dana ini tentunya akan berasal dari utang atau menerbitkan obligasi dan hal ini tentu akan meningkatkan leverage perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Akbar Roy Herlambang (2017) yang menemukan *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earning Management*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Management*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 4,694 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar

2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,694 > 2,010$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Menurut Watts & Zimmerman (2008), besaran perusahaan dapat berpengaruh negative maupun positif terhadap kualitas laba. Hal demikian dapat terjadi pada perusahaan besar karena cenderung menggunakan prosedur akuntansi menurunkan laba (*income-decreasing*). Selain itu perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut (Barton dan Simko, 2012).

Political Cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban perusahaan kepada negara sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pemerintah dimana perusahaan tersebut berada. Menurut Wattz dan Zimmerman (2008), Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Riko Perdana (2012), yang menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Management*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan antara *Firm Size* terhadap *Earning Management*.

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 10,985 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,985 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,546. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Earning Management* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*

dan *Firm Size* (variabel independen) sebesar 54,6%, sedangkan selebihnya sebesar 45,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0,19872 atau 0,19 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Earning Management*.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara teori dengan hasil pengujian secara simultan dari variabel independen terhadap variable dependen pada penelitian ini, hal ini dikarenakan variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan variabel yang memiliki potensi untuk praktek perilaku manajemen laba. Oleh karena itu, variabel independen yang terdapat pada penelitian ini merupakan bagian teknis yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Ini berarti bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Earning Management*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki dana untuk investasi baru, dikarenakan pertumbuhan *Investment Opportunity Set* lambat. Hal ini membuat perusahaan akan membagi dividen yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah over investment.
2. *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini berarti bahwa *Free Cash Flow* sangat berguna bagi perusahaan, karena *free cash flow* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan tingkat pengembalian modal baik dalam bentuk utang maupun ekuitas.
3. *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki

tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

4. Terdapat korelasi positif antara teori dengan hasil pengujian secara simultan dari variabel independen terhadap variable dependen pada penelitian ini, hal ini dikarenakan variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan variabel yang memiliki potensi untuk praktek perilaku manajemen laba. Oleh karena itu, variabel independen yang terdapat pada penelitian ini merupakan bagian teknis yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan Nilai IOS yang tinggi maka diperlukan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pula. Sedangkan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan tentunya memerlukan biaya yang besar. Biaya ini dapat di peroleh dari dalam ataupun luar perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu menerbitkan pendanaan lain untuk menggantikan arus kas bebas apabila negatif. Dana ini tentunya akan berasal dari utang atau menerbitkan obligasi dan hal ini tentu akan meningkatkan leverage perusahaan.
3. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

4. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan melibatkan variabel yang diperkirakan mempengaruhi manajemen laba seperti *Information Asymmetry*, *Firm Age*, *Growth* dan factor-faktor lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini. Serta pada variabel kontrol dalam penelitian ini dapat dilakukan penambahan kuantitas selain kualitas audit untuk dapat mengetahui hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo :Cakrabooks
- Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Boediono. 2010. *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Volume 1.
- Dechow, 2010. *Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance. The Role of Accounting Accrual*. *Journal of Accounting and Economics* 17,p.3 - 42.
- Fahmi, Irham, (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati, Sri. 2010. *Analisis Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Vol. 13, No. 2, (November), Hal 312-322.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, November, 2008, hal: 97-108.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Joni dan Lina. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. STIE

- Juliadi. 2014. "Peran *Accrual* dalam Peramalan Arus Kas Masa Depan, Bukti Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliandi, Azuar dkk 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU
- Kallapur, S. & Trombley, M. A. (2001). The Investment Opportunity Set : Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance Volume 27 Number 3*
- Kono,Permatasari dan Yuyetta,Afri.(2013). "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP,Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1*.
- Makaombohe, Y.Y, Sifrid S.P, dan Victorina Z.T. 2014. "Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1*.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pasadena, R.P., 2013, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka), Vol. 1, No. 1.
- Rosdini, D. 2011. "Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Divident Payout Ratio*". *Working Paper in Accounting and Finance*.
- Saputra, Lyndon. 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Binarupa
- Sari, Fitria Ratih. (2010). "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen" Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Mare
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta
- Sulistiawan D, et al. (2011). *Creative Accounting. Mengungkapkan Manajemen Laba Dan Skandal Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat
- Torang, Syamsir.2012. *Organisasi dan Manajemen*.Bandung: ALFABETA
- Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2, Agustus 2010, Hlm. 81-96.